



---

## PENERAPAN TEKNIK PROYEKTIF DRAWING DALAM BIMBINGAN KLASIKAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MANAJEMEN EMOSI SISWA KELAS X-5 SMA NEGERI 2 KEDIRI

**Brilliance Titisari**

Universitas Nusantara PGRI

**Nora Yuniar Setyaputri**

Universitas Nusantara PGRI

**Luwi Adi Basuki**

SMA Negeri 2 Kediri

Alamat: Jl. KH. Achmad Dahlan No.76, Mojoroto, Kota Kediri

*brilliantitisari045@gmail.com*

**Abstract.** Emotional management skills are crucial in shaping students' social-emotional development, yet many still experience difficulties in recognizing, understanding, and regulating their emotions effectively. This study aims to improve students' emotional management through the application of the projective drawing technique in classical guidance services. The research employed Classroom Action Research (CAR) involving 40 tenth-grade students (16 males and 24 females) at SMA Negeri 2 Kediri. The study was conducted in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection. Data were collected using an emotional management scale, observation sheets, and student worksheets (LKPD). The findings revealed a consistent improvement in students' emotional management skills, with average achievement increasing from 52% in the pre-cycle, to 62% in the first cycle, and 72% in the second cycle. Beyond statistical results, positive changes were also observed in classroom interactions, where students became more expressive, open, and able to regulate their emotions constructively. The study concludes that the projective drawing technique is effective in enhancing students' emotional management and may serve as an alternative strategy for school counselors in developing innovative guidance practices.

**Keywords:** *Projective Drawing, Emotional Management, Classical Guidance*

**Abstrak.** Kemampuan manajemen emosi memiliki peran penting dalam perkembangan sosial emosional siswa, namun banyak di antara mereka yang masih mengalami kesulitan dalam mengenali, memahami, dan mengendalikan emosinya secara efektif. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan manajemen emosi siswa melalui penerapan teknik proyektif drawing dalam layanan bimbingan klasikal. Penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek 40 siswa kelas X-5 SMA Negeri 2 Kediri, terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 24 siswa perempuan. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Instrumen penelitian meliputi skala manajemen emosi, lembar observasi, dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan manajemen emosi siswa secara bertahap, yaitu dari rata-rata ketercapaian 52% pada prasiklus, meningkat menjadi 62% pada siklus I, dan mencapai 72% pada siklus II. Selain peningkatan angka, terlihat pula perubahan kualitas interaksi di kelas yang menjadi lebih positif, terbuka, dan harmonis. Penelitian ini menyimpulkan bahwa teknik proyektif drawing efektif dalam meningkatkan kemampuan manajemen emosi siswa dan dapat dijadikan strategi alternatif bagi guru BK dalam mengembangkan layanan bimbingan yang inovatif.

**Kata kunci:** *Teknik Proyektif Drawing, Manajemen Emosi, Bimbingan Klasikal*

### LATAR BELAKANG

Masa remaja merupakan fase perkembangan yang penuh dinamika, ditandai dengan ketidakstabilan emosi serta gejala psikologis (Gunarsa & Gunarsa, 2008). Perubahan fisik dan hormonal pada masa ini kerap memicu ketegangan emosional, sehingga remaja sering

memperlihatkan perilaku impulsif, mudah marah, cemas, atau menarik diri (Hurlock, 2015). Fakta ini didukung oleh data survei nasional I-NAMHS tahun 2022 yang menunjukkan bahwa 34,9% remaja Indonesia, atau sekitar 15,5 juta orang, pernah mengalami masalah kesehatan mental dalam setahun terakhir. Namun, hanya 2,6% dari mereka yang memperoleh layanan dukungan atau konseling (Kementerian PPPA, 2024). Sejalan dengan itu, survei Kementerian Kesehatan (2023) juga menemukan bahwa 5,5% remaja berusia 10–17 tahun mengalami gangguan mental, dengan rincian 1% depresi, 3,7% cemas, 0,9% PTSD, dan 0,5% ADHD.

Di SMA Negeri 2 Kediri, khususnya kelas X-5, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mengenali, memahami, mengekspresikan, dan mengelola emosi secara adaptif. Kondisi tersebut tercermin dari kecenderungan siswa yang mudah marah, menunjukkan perilaku menarik diri, mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi, serta menampilkan tindakan impulsif yang kurang terkendali. Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan efektivitas layanan bimbingan klasikal dalam pengembangan keterampilan sosial-emosional siswa. Namun, pendekatan yang digunakan masih didominasi metode konvensional seperti ceramah dan diskusi, sehingga kurang menggugah keterlibatan emosional siswa secara mendalam. Teknik proyektif drawing dipandang relevan karena memberi kebebasan siswa mengekspresikan perasaan melalui gambar dan warna. Malchiodi (2012) menegaskan bahwa media seni efektif untuk mengekspresikan emosi yang sulit diungkapkan secara verbal, sementara Hu Yan et al. (2019) menunjukkan peran signifikan terapi seni dalam mengurangi kecemasan dan depresi pada remaja.

Dengan mengadopsi pendekatan yang lebih inovatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang bimbingan dan konseling. Penelitian ini tidak hanya akan menambah wawasan tentang teknik proyektif *drawing*, tetapi juga memberikan bukti empiris tentang efektivitasnya dalam konteks bimbingan klasikal. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi praktisi bimbingan dan konseling dalam merancang program yang lebih menarik dan efektif bagi siswa. Melalui penggunaan *drawing* sebagai media ekspresi, diharapkan siswa dapat lebih mudah mengidentifikasi, memahami, dan merefleksikan emosi mereka secara visual dan simbolik. Penelitian ini juga akan menganalisis proses interaksi dan dinamika kelas selama sesi bimbingan klasikal dengan menggunakan teknik proyektif *drawing*, sehingga memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana teknik ini dapat memfasilitasi perubahan dalam kemampuan manajemen emosi siswa.

Berdasarkan permasalahan yang sudah dipaparkan dan dari hasil penelitian sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK) dengan judul “Penerapan Teknik Proyektif *Drawing* dalam Bimbingan Klasikal untuk

Meningkatkan Kemampuan Manajemen Emosi Siswa Kelas X-5 SMA Negeri 2 Kediri”. Dengan demikian adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menguji efektivitas teknik *proyektif drawing* dalam layanan bimbingan klasikal sebagai strategi inovatif dalam meningkatkan kemampuan manajemen emosi siswa SMA.

## **KAJIAN TEORITIS**

Manajemen emosi atau pengendalian emosi merupakan usaha individu untuk mengatur dan menguasai emosinya. Menurut Goleman (2009) manajemen emosi adalah usaha menahan diri terhadap kepuasan dan mengendalikan dorongan hati, lebih jelasnya manajemen emosi merupakan suatu usaha untuk menahan diri dan mengubah perilaku yang rasional dan dapat diterima oleh masyarakat. Ada 2 jenis manajemen emosi menurut (Ramdhani dan Thiomina, 2009) yaitu manajemen emosi internal dan eksternal. Manajemen emosi internal adalah pengendalian emosi yang berasal dari dalam diri individu tersebut yang dimana individu berperan aktif untuk bisa mengendalikan dirinya sendiri tanpa bantuan orang lain yang berada di sekitarnya. Sedangkan manajemen emosi eksternal yaitu pengendalian emosi yang dilakukan dengan bantuan orang lain yang ada di sekitar 5 individu yang emosinya ingin dikendalikan, bentuk-bentuk manajemen emosi eksternal yaitu mengadakan penyuluhan, sosialisasi atau campaign mengenai manajemen emosi dan melakukan konseling ketenaga profesional seperti psikolog.

*Art therapy* adalah intervensi berbasis proses kreatif yang mendorong kesadaran diri dan perubahan psikologis melalui pembelajaran reflektif (Nguyen, 2016). Hal ini selaras dengan pendapat dari Serlin (2017) bahwa *art therapy* mengadopsi perspektif psikoanalitik dengan memanfaatkan berbagai sarana kreatif seni sebagai proses untuk menggali alam bawah sadar. Tes proyektif merupakan suatu metode asesmen psikologis yang bertujuan untuk mengevaluasi struktur kepribadian melalui respons subjek terhadap serangkaian stimulus ambigu. Stimulus tersebut dapat berbentuk verbal (kata-kata atau kalimat) maupun visual (gambar, foto, atau bercak tinta) yang sengaja dirancang tidak terstruktur guna memicu beragam interpretasi (Wikipedia, 2025). Keterkaitan antara *art therapy* dengan bimbingan dan konseling, Chibbaro & Camacho (2011) mengungkapkan bahwa intervensi seni merupakan intervensi yang ideal dalam konseling, karena bahan-bahan seninya mudah didapatkan seperti kertas dan krayon/spidol. *Art therapy* bukan sekedar pemahaman siswa atau serangkaian instruksi untuk mengajar seni, tetapi merupakan sarana untuk menganalisis dan menyembuhkan siswa dengan memahami perasaan dan pikirannya. (Akila & Nandagopal, 2015).

Bimbingan Klasikal adalah pendekatan bimbingan yang dilakukan secara kelompok di dalam kelas oleh guru BK atau konselor untuk memberikan informasi, arahan, atau bantuan

***PENERAPAN TEKNIK PROYEKTIF DRAWING DALAM BIMBINGAN KLASIKAL UNTUK  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MANAJEMEN EMOSI SISWA KELAS X-5  
SMA NEGERI 2 KEDIRI***

kepada sejumlah besar siswa secara bersamaan. Pendekatan ini mencakup penyampaian materi, strategi belajar, keterampilan akademis, serta aspek pengembangan pribadi kepada sejumlah besar siswa dalam konteks ruang kelas (Welly, et al., 2024). Selain itu, Arviani (dalam Nugroho, et al., 2019) menyatakan bimbingan klasikal dijadikan strategi layanan yang diberikan kepada semua siswa antara 20-35 orang, secara terjadwal yang diberikan secara langsung oleh seorang pembimbing kepada peserta didik dalam rangka mencegah timbulnya masalah dan mengembangkan potensinya secara maksimal. Menurut Yohanes (dalam Damayanti, 2023) layanan bimbingan klasikal biasanya bersifat informatif yang akhirnya guru bimbingan dan konseling atau konselor dapat segera dalam memberikan layanan. Kebutuhan atau masalah yang disampaikan dalam layanan bimbingan klasikal masih bersifat global, yang dialami semua atau separuh siswa, dan tidak menyangkut masalah pribadi atau privasi. Tujuan diadakan bimbingan klasikal adalah membantu siswa untuk bisa mencapai tugas-tugas perkembangan yang di antaranya aspek pribadi, sosial, belajar, dan karir. Tujuan pendidikan nasional dalam UU No. 20 Sisdiknas tahun 2003, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, dan masyarakat.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam konteks bimbingan dan konseling. Subjek penelitian adalah siswa kelas X-5 SMA Negeri 2 Kediri dengan jumlah 40 orang, terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 24 siswa perempuan. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Instrumen penelitian meliputi: (1) Skala manajemen emosi untuk mengukur kemampuan siswa dalam mengenali, memahami, dan mengendalikan emosi; (2) lembar observasi untuk mencatat keterlibatan siswa selama layanan berlangsung; serta (3) Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis teknik proyektif drawing yang memfasilitasi siswa menggambar, mewarnai, dan menuliskan refleksi emosinya. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif menggunakan persentase ketercapaian dan kategorisasi berdasarkan mean dan standar deviasi (Azwar, 2012), serta deskriptif kualitatif berdasarkan hasil observasi dan refleksi.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Kediri pada semester genap tahun ajaran 2024/2025, dengan subjek siswa kelas X-5 yang berjumlah 40 orang (16 laki-laki dan 24 perempuan). Proses penelitian berlangsung selama dua bulan, dimulai dari tahap prasiklus hingga

**PENERAPAN TEKNIK PROYEKTIF DRAWING DALAM BIMBINGAN KLASIKAL UNTUK  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MANAJEMEN EMOSI SISWA KELAS X-5  
SMA NEGERI 2 KEDIRI**

siklus II, dengan setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui skala manajemen emosi, lembar observasi, serta Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis teknik *proyektif drawing*.

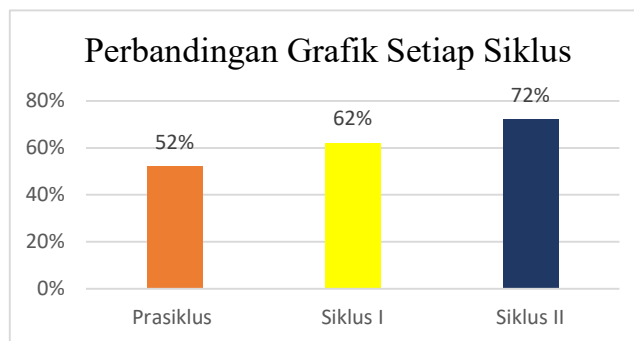
Hasil analisis deskriptif pada skala manajemen emosi siswa kelas X-5 SMA Negeri 2 Kediri menunjukkan adanya peningkatan dari pretest ke siklus II. Pada pretest, skor manajemen emosi siswa memiliki rentang nilai dengan skor minimum 38 dan skor maksimum 160, dengan rata-rata skor keseluruhan sebesar 83 dan standar deviasi 7,36. Sementara itu, pada siklus II, skor manajemen emosi tetap berada pada rentang minimum 38 dan maksimum 160, namun rata-rata skor meningkat menjadi 99 dengan standar deviasi 15,96. Peningkatan nilai rata-rata ini mengindikasikan adanya perkembangan kemampuan manajemen emosi siswa setelah diberikan layanan bimbingan klasikal menggunakan teknik *proyektif drawing*.

**Tabel 1 : Analisis Statistik Deskriptif**

Siklus	N	Mean	Std. Deviasi	Nilai Min	Nilai Maks
Prasiklus	40	83	7,362	38	160
Siklus II	40	99	15,93	38	160

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan manajemen emosi siswa dari prasiklus hingga siklus II. Pada tahap prasiklus, rata-rata ketercapaian siswa berada pada 52%, yang mengindikasikan sebagian besar siswa masih kesulitan dalam mengenali dan mengendalikan emosinya. Setelah pelaksanaan siklus I melalui layanan bimbingan klasikal dengan teknik *proyektif drawing*, ketercapaian meningkat menjadi 62%. Namun, observasi menunjukkan beberapa siswa masih kurang antusias karena media pembelajaran dirasakan kurang menarik. Perbaikan strategi dilakukan pada siklus II dengan mengombinasikan *proyektif drawing* dengan aktivitas mewarnai serta pemutaran cuplikan film *Inside Out 2* sebagai stimulus awal. Hasilnya, ketercapaian siswa meningkat signifikan menjadi 72%. Siswa tampak lebih antusias, mampu mengekspresikan emosi secara terbuka, serta dapat memberi nama emosi yang dirasakan dengan lebih tepat.

**Gambar 1 : Perbandingan Grafik Setiap Siklus**



**PENERAPAN TEKNIK PROYEKTIF DRAWING DALAM BIMBINGAN KLASIKAL UNTUK  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MANAJEMEN EMOSI SISWA KELAS X-5  
SMA NEGERI 2 KEDIRI**

Berdasarkan hasil post-test yang dilakukan setelah pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dengan teknik *proyektif drawing*, diperoleh distribusi kemampuan manajemen emosi siswa pada akhir penelitian. Pada post-test awal (prasiklus), terdapat 3 siswa (8%) berada dalam kategori sangat rendah, 6 siswa (15%) dalam kategori rendah, 16 siswa (40%) dalam kategori sedang, 13 siswa (33%) dalam kategori tinggi, dan 2 siswa (5%) dalam kategori sangat tinggi. Distribusi ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih berada pada kategori sedang, dengan proporsi yang cukup besar pada kategori rendah dan sangat rendah.

Setelah intervensi berlanjut hingga siklus II, terjadi peningkatan signifikan pada distribusi kategori kemampuan manajemen emosi siswa. Tidak ada lagi siswa yang berada pada kategori sangat rendah maupun rendah. Sebanyak 9 siswa (23%) berada pada kategori sedang, 18 siswa (45%) berada pada kategori tinggi, dan 13 siswa (33%) mencapai kategori sangat tinggi. Perubahan ini menunjukkan pergeseran positif, di mana siswa tidak hanya berpindah dari kategori rendah ke sedang, tetapi juga dari sedang ke kategori tinggi dan sangat tinggi.

**Tabel 2. Distribusi Kemampuan Manajemen Emosi Siswa pada Prasiklus dan Siklus II**

Kategori	Prasiklus		Siklus II	
	Jumlah Siswa	Presentase	Jumlah Siswa	Presentase
Sangat Rendah	3	8%	0	0%
Rendah	6	15%	0	0%
Sedang	16	40%	9	23%
Tinggi	13	33%	18	45%
Sangat Tinggi	2	5%	13	33%
<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>100%</b>	<b>40%</b>	<b>100%</b>

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa teknik *proyektif drawing* dalam layanan bimbingan klasikal efektif meningkatkan kemampuan manajemen emosi siswa. Pada prasiklus, siswa cenderung menunjukkan perilaku mudah marah, menarik diri, kesulitan berkonsentrasi, serta tindakan impulsif yang tidak terkendali. Setelah diberikan intervensi berupa kegiatan menggambar, mewarnai, serta refleksi emosional melalui LKPD, siswa mulai mampu mengekspresikan emosi secara lebih terbuka dan konstruktif. Peningkatan ini sejalan dengan teori manajemen emosi yang dikemukakan oleh Goleman (2009), bahwa keterampilan mengenali dan mengelola emosi dapat dilatih melalui pengalaman belajar yang bermakna. Aktivitas kreatif seperti menggambar juga dipandang efektif sebagai sarana proyektif untuk mengungkapkan emosi yang sulit diungkapkan secara verbal. Hasil ini sejalan dengan temuan Hu Yan et al. (2019) yang menunjukkan bahwa terapi seni berperan penting dalam menurunkan gejala kecemasan dan depresi pada remaja.

**PENERAPAN TEKNIK PROYEKTIF DRAWING DALAM BIMBINGAN KLASIKAL UNTUK  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MANAJEMEN EMOSI SISWA KELAS X-5  
SMA NEGERI 2 KEDIRI**

Selain itu, penelitian ini memperlihatkan bahwa inovasi media layanan sangat menentukan keterlibatan siswa. Pada siklus I, penggunaan media yang kurang menarik membuat sebagian siswa tampak tidak antusias. Namun, setelah ditambahkan stimulus berupa cuplikan film *Inside Out 2* pada siklus II, keterlibatan siswa meningkat secara signifikan. Secara teoritis, temuan penelitian ini memperkuat konsep bahwa teknik proyektif dapat dijadikan alternatif pendekatan dalam layanan bimbingan klasikal, khususnya untuk mengembangkan aspek sosial-emosional. Dari sisi praktis, hasil ini memberi implikasi bagi guru BK untuk memanfaatkan metode kreatif dan ekspresif agar siswa lebih mudah mengidentifikasi, memahami, dan mengendalikan emosinya dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya membuktikan efektivitas *proyektif drawing* secara empiris, tetapi juga menawarkan kontribusi praktis dalam menciptakan layanan bimbingan yang lebih inovatif, partisipatif, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan remaja.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa teknik proyektif drawing dalam layanan bimbingan klasikal efektif dalam meningkatkan kemampuan manajemen emosi siswa. Peningkatan ketercapaian dari 52% pada prasiklus, menjadi 62% pada siklus I, dan mencapai 72% pada siklus II menunjukkan adanya perkembangan yang konsisten. Siswa menjadi lebih mampu mengenali, memahami, dan mengekspresikan emosinya secara positif serta menunjukkan interaksi sosial yang lebih harmonis di kelas.

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar siswa mempertahankan konsistensi dalam mengelola emosi secara positif dan menerapkannya baik di sekolah maupun di lingkungan sosial. Guru BK diharapkan dapat mengintegrasikan teknik proyektif drawing sebagai alternatif layanan bimbingan yang kreatif, sementara sekolah perlu memberikan dukungan sarana untuk menunjang layanan yang inovatif. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggabungkan proyektif drawing bersama pendekatan lain, seperti konseling kelompok atau *mindfulness*, untuk memperluas efektivitasnya.

### **DAFTAR REFERENSI**

- Akila, L.K. & Nandagopal, C. (2015). An Introduction to Art Therapy and Creativity in Organizations. *Proceedings of the International Symposium on Emerging Trends in Social Science Research* (IS15 Chennai Symposium). Chennai: India.
- Azwar, S. 2012. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Damayanti, A. F. (2023). Bimbingan Klasikal Metode Ekspositori Dalam Mengurangi Kecemasan Menjelang Snbp (Seleksi Nasional Berdasarkan Prestasi) Siswa Kelas Xii Mia Di Man Lampung Selatan. Skripsi. (Online)

**PENERAPAN TEKNIK PROYEKTIF DRAWING DALAM BIMBINGAN KLASIKAL UNTUK  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MANAJEMEN EMOSI SISWA KELAS X-5  
SMA NEGERI 2 KEDIRI**

- (<https://repository.radenintan.ac.id/29112/1/COVER%20BAB%201%20BAB%202%20DAPUS.pdf>) diakses pada tanggal 17 April 2025.
- Goleman, D. 2009. *Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Gunarsa, Prof. Dr. Singgih. D., & Gunarsa, Dra. Y. D. (2008). Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. In *PT. BPK Gunung Mulia*.
- Hurlock, E. B. (2015). Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (Istiwidayanti & Soedjarwo, Trans.). In *Jakarta: Penerbit Erlangga*. Erlangga.
- Hu Yan, Jindong Chen, and Jing Huang. (2019). School Bullying Among Left-Behind Children: The Efficacy of Art Therapy on Reducing Bullying Victimization.
- Kemenkes. (2023). Depresi pada Anak Muda di Indonesia. [https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/5532/1/03%20factsheet%20Keswa\\_bahasa.pdf](https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/5532/1/03%20factsheet%20Keswa_bahasa.pdf) (*Online*) diakses pada April 2025
- KemenPPPA. (2024). Kolaborasi KemenPPPA dan UNICEF : Sinergikan Dukungan Kesehatan Mental dan Psikososial di Kementrian dan Lembaga. <https://www.kemenpppa.go.id/siaran-pers/kolaborasi-kemenpppa-dan-unicef-sinergikan-dukungan-kesehatan-mental-dan-psikososial-di-kementerian-dan-lembaga#> (*Online*) diakses pada April 2025
- Malchiodi, C.A. (2012). *Handbook of art Therapy Second edition*. New York: Guilford Press.
- Nguyen, M.A. (2016). Art Therapy-A Review of Methodology. *Dubna Psychologica Journal*, (4)29-43.
- Nugroho, A. A., Suhendri, & Ajie, G. R. (2019). Model Pengembangan Pemahaman Kesehatan Reproduksi Siswa Melalui Layanan Bimbingan Klasikal Metode Jigsaw. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia*. 4 (2).
- Ramdhani, N. & Thiomina, R. (2009). Mengenali Pola Emosi Anak-anak Autis. Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada Yogyakarta
- Serlin, I. (2017) The Arts Therapies: Whole Person Integrative Approaches To Healthcare chapter in Theory and Practice of Arts Therapies. (online) ([https://www.researchgate.net/publication/324597596\\_The\\_Arts\\_Therapies\\_Whole\\_Person\\_Integrative\\_Approaches\\_To\\_Healthcare\\_chapter\\_in\\_Theory\\_and\\_Practice\\_of\\_Arts\\_Therapies](https://www.researchgate.net/publication/324597596_The_Arts_Therapies_Whole_Person_Integrative_Approaches_To_Healthcare_chapter_in_Theory_and_Practice_of_Arts_Therapies)) diakses pada tanggal 17 April 2025
- Welly, P., Syam, H., & Desi, N. (2024). Pentingnya Bimbingan Klasikal dalam Pengembangan Anak di Panti Asuhan Mitra. *Educatioanl Journal: General and Specific Research*. 4 (1). 51-55.
- Wikipedia. (2025). Tes Proyektif. [https://id.wikipedia.org/wiki/Tes\\_proyektif#:~:text=Tes%20proyektif%20seperti%20Dra%20w%20DA,yang%20menggunakan%20gambar%20sebagai%20stimulus](https://id.wikipedia.org/wiki/Tes_proyektif#:~:text=Tes%20proyektif%20seperti%20Dra%20w%20DA,yang%20menggunakan%20gambar%20sebagai%20stimulus). Diakses pada tanggal 17 April 2025.